TAJUK RENCANA

Hari Penegakan Kedaulatan Negara

PERISTIWA Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta memang luar biasa pengaruhnya. Serangan ini memberi pengaruh besar terhadap bangsa dan negara Republik Indonesia. Serangan ini merupakan bukti nyata perjuangan bangsa Indonesia untuk menunjukkan kepada dunia Internasional bahwa keberadaan pemerintah, TNI, dan rakyat masih kuat dan solid. Buah dari peristiwa monumental ini adalah diakuinya kedaulatan Negara Indonesia.

Karena itu sudah semestinya kalau tanggal 1 Maret dijadikan sebagai Hari Besar Nasional. Sebab tanpa adanya serangan militer untuk mendukung perjuangan diplomasi di PBB ini, penjajah Belanda akan terus melakukan propaganda bahwa pemerintah Indonesia sudah lemah, bahkan dikatakan sudah tidak ada, sehingga sebagai penjajah akan terus leluasa mencengkerama Indonesia. Tetapi dengan serangan yang berhasil menguasai Kota Yogyakarta selama 6 jam ini, pemerintah dan bangsa Indonesia bisa kembali mendapatkan kedaulatannya.

Tak heran kalau dukungan terhadap penatapan 1 Maret sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara datang dari mana-mana. Dalam Seminar Nasional mendukung pengusulan Serangan Umum 1 Maret 1949 Menjadi Hari Nasional bertajuk ëSerangan Umum di Jogja, Indonesia Masih Adaí dilaksanakan Selasa (16/11), beberapa menteri atau yang mewakili berpartisipasi sebagai bentuk dukungan.

Antara lain disampaikan Menko Polhukam Mahfud MD bahwa Serangan Umum 1 Maret 1949 dimaksudkan untuk mematahkan argumentasi diplomasi Internasional Belanda yang mengatakan pemerintahan Indonesia sudah tidak ada. Belanda berupaya mempengaruhi pandangan Internasional bahwa negara Indonesia tidak efektif untuk menegakkan pemerintahan meskipun kemerdekaan sudah diproklamasikan. "Serangan ini membuktikan kepada dunia Internasional bahwa negara Indonesia masih ada," ujarnya.

Sebagai pihak pengusul, Gubernur DIY Sri Sultan HB X menjelaskan, usulan peristiwa Serangan Umum 1 Maret sebagai hari besar nasional memiliki tujuan utama untuk menghargai jasa para pahlawan, meneguhkan kembali semangat nasionalisme dan kebangsaan sekaligus mengingatkan pentingnya urgensi kembali kepada cita-cita awal revolusi kemerdekaan Indonesia yang merdeka dan berdaulat.

Gubernur DIY berharap tanggal 1 Maret 1949 segera dapat ditetapkan sebagai Hari Besar Nasional dengan nama Hari Penegakan Kedaulatan Negara, hingga pada akhirnya dapat menjadi pemantik semangat persatuan, mendukung penguatan wawasan kebangsaan, dan menjadi modal sosial pembangunan bagi Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada umumnya.

Karena itu sudah semestinya kalau kita semua juga mendukung usulan ini, baik melalui berbagai organisasi maupun lembaga dan badan yang ada. Dengan ditetapkan sebagai Hari Besar Nasional, perjuangan para TNI dan segenap rakyat Yogyakarta waktu itu akan terus dikenang oleh seluruh rakyat Indonesia sepanjang masa. Selain itu juga akan terus memberi semangat untuk berjuang dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara sampai kapan saja.

Semoga dukungan masih terus mengalir dan setelah itu pemerintah memprosesnya untuk kemudian mengeluarkan keputusannya, sehingga pada 1 Maret 2022 mendatang bangsa Indonesia mulai memperingati tanggal tersebut sebagai Hari Besar Nasional Hari Penegakan Kedaulatan Negara. ❑

Komitmen Pemimpin Agama pada Perubahan Iklim

Agus Tridiatno

COP-26 di Glasgow, Skotlandia telah usai. Konferensi tentang perubahan iklim tersebut menghasilkan Pakta Iklim Glasgow. Banyak pihak kurang puas dengan hasil tersebut, karena Pakta Glasgow dianggap kurang memenuhi ambisi menahan laju pemanasan global 1,5 derajat Celsius. Komitmen negara-negara maju untuk menyumbang dana bagi negara-negara miskin dalam upaya mengendalikan iklim masih diragukan. Begitu pula kontribusi masing-masing negara untuk memenuhi target emisi nol.

Terlepas dari pesimisme di atas, pantas dicatat kesepakatan pemimpin agama-agama dan ilmuwan yang diputuskan 4 Oktober 2021, menjelang diselenggarakannya COP-26. Pertemuan yang diselenggarakan di Vatikan atas inisiatif Kedutaan Besar Inggris Raya, Italia, dan Vatikan itu diberi judul 'Faith and Science towards COP 26' (Iman dan Ilmu Pengetahuan Menyongsong COP-26). Dalam pertemuan itulah, para pemimpin agama dan ilmuwan membuat pernyataan yang kemudian disampaikan dalam COP-26 pada 1 – 12 November 2021. Di samping menyampaikan tuntutan kepada para pemimpin negara, lembaga keuangan internasional, dan organisasi-organisasi masyarakat, para pemimpin agama-agama menyadari peranan penting mereka sendiri untuk berpartisipasi dalam mengendalikan perubahan iklim.

Peranan Penyadaran

Pemimpin agama-agama dapat berperan melakukan gerakan-gerakan penyadaran berkaitan dengan perubahan iklim. Pertama, mengubah budaya 'konsumtif-membuang-merusak' menjadi budaya 'produktif-merawat-menjaga'. Budaya konsumtif yaitu keinginan untuk menikmati habis-habisan segala sesuatu berkaitan dengan keinginan untuk membuang, dan merusak segala sesuatu yang sudah tidak bisa dinikmati lagi. Akibatnya adalah terjadinya timbunan sampah yang menjadi masalah global. Sebaliknya, budaya produktif yaitu keinginan untuk selalu 'menghasilkan sesuatu' berkaitan dengan semangat untuk merawat dan menjaga segala sesuatu. Akibatnya adalah pelestarian dan keberlangsungan yang berkesinambungan.

Kedua, melakukan 'pertobatan ekologis' yaitu membarui sikap di dalam berelasi dengan bumi dan lingkungan alam. Agama-agama memandang alam semesta sebagai tanda keharmonisan ilahi. Maka kepekaan dan kesadaran akan lingkungan hidup semestinya dapat diwujudkan dalam praktik hidup sehari-hari. Agama-agama harus menjadi pioner dalam gerakan menjaga lingkungan hidup. Dalam hal ini, para pemimpin agama memiliki peranan yang strategis.

Ketiga, melibatkan diri di dalam wacana publik dan politik tentang isu-isu lingkungan hidup. Para pemimpin agama dapat menyampaikan perspektif religius, moral, dan spiritual dan menyuarakan suara-suara kaum lemah, seperti penduduk asli dan orang muda yang tidak pernah didengar. Pada 2015, Paus Fransiskus mengeluarkan ajarannya tentang lingkungan hidup dalam *Ensiklik Laudato Si*. Ternyata ajaran Paus tersebut bergaung sangat luas. Banyak tokoh dunia mengutip ajaran tersebut, termasuk Al Gore, orang nomor satu di dunia yang memperjuangkan pengendalian perubahan iklim. Para pemimpin agama harus mengeluarkan wacana tentang perubahan iklim dan lingkungan di ruang-ruang publik.

Gerakan Nyata

Di samping gerakan penyadaran, pemimpin agama-agama dapat melakukan gerakan-gerakan nyata, mengingat mereka memiliki umat dalam jumlah yang besar. Gerakan penghematan listrik, air, pengelolaan sampah, meminimalisasi plastik, penghijauan lingkungan, dan aktivitas lain yang berkontribusi bagi perubahan iklim dapat dilakukan secara massif atas prakarsa para pemimpin agama-agama.

Satu keunggulan dari gerakan-gerakan yang diprakarsai pemimpin agama-agama semacam ini yaitu landasan spiritualitas yang kuat sebagaimana disepakati dalam pertemuan pemimpin agama dan ilmuwan itu. Pertama, semua manusia adalah satu keluarga yang hidup bersama di bumi ini sebagai rumah bersama. Kedua, alam semesta adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga dan dirawat. Ketiga, umat manusia saling bergantung satu sama lain, termasuk dengan alam semesta. Terakhir, sikap saling menghormati satu sama lain. Termasuk antara iman dan ilmu pengetahuan sebagai pilar-pilar peradaban yang saling melengkapi. ❑

) **Dr Agus Tridiatno, Dosen Universitas Atma Jaya Yogyakarta; peserta Climate Reality's Virtual Global Training 2021.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Berjuang Tanpa Senjata

DI masa pandemi, semangat perjuangan pahlawan negeri dapat dilanjutkan, karena masa pandemi merupakan sebuah tantangan untuk dilalui oleh bangsa Indonesia. Banyak orang terpapar virus Corona hingga menimbulkan banyak korban berjatuhan. Pada masa ini, telah lahir pahlawan baru yang tidak kenal lelah untuk menekan banyaknya korban yang berjatuhan karena paparan virus Corona yang masih belum berakhir.

Tenaga medis, guru, dan masyarakat merupakan pahlawan baru pada masa pandemi Covid-19. Bagi tenaga medis tantangan yang dihadapi yaitu risiko tertularnya virus dari pasien ketika menangani seorang pasien. Bagi guru, pandemi Covid-19 memiliki tantangan yang harus dihadapi yaitu perlu beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh agar semangat belajar dari siswa tetap terjaga. Sedangkan bagi masyarakat tantangan yang dihadapi yaitu adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang menjadikan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 tidak begitu stabil.

Di masa pandemi Covid-19 sekarang ini terdapat berbagai kegiatan yang bisa dilakukan oleh mahasiswa untuk meneruskan perjuangan pahlawan negeri tanpa harus mengangkat senjata. Salah satu program yang bisa diikuti oleh mahasiswa untuk meneruskan perjuangan pahlawan yaitu kegiatan Kampus Merdeka, sebuah kegiatan yang digiatkan oleh Kemendikbudristek untuk membentuk hard skill dan soft skill dengan kuat. Pertukaran mahasiswa, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), kampus mengajar, magang, dan pejuang muda adalah beberapa contoh kegiatan yang bisa diikuti oleh mahasiswa.

Menurut saya kegiatan Kampus Mengajar yang telah memasuki angkatan kedua memiliki beragam manfaat. Kontribusi mahasiswa sebagai agent of change untuk tantangan pendidikan di Indonesia pada masa kini, menjadi mitra bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran literasi, numerasi serta adaptasi teknologi selama penugasan atau pengabdian di SD dan SMP, serta mengasah hard skill dan soft skill yang dimiliki mahasiswa merupakan wujud dari manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Kampus Mengajar.

Pada intinya, kita sebagai generasi muda perlu terus mengingat akan jasa perjuangan dan pengorbanan dari pahlawan yang telah gugur dengan memberikan sebuah pengabdian melalui beragam kegiatan yang bisa diikuti. Hal penting yang perlu diingat oleh kita sebagai generasi muda yaitu sebuah perjuangan pada masa kini tidak perlu mengangkat senjata, tapi bisa berupa sebuah bentuk pengabdian bagi negara maupun masyarakat. Melalui beragam kegiatan ini merupakan sebuah kesempatan untuk menempa kemampuan diri kita dalam mengembangkan sebuah skill. ❑

) **Diksi Pradipta, Mahasiswa PBSI FKIP UAD.*

Menguatkan Simpul Moderasi Beragama

Jaenal Sarifudin

AGAMA dihadirkan Tuhan sebagai rahmat seluruh umat. Nilai-nilai ajarannya membawa pesan kasih sayang dan membebaskan manusia dari berbagai bentuk tirani dan penindasan. Menghargai hak-hak manusia sebagai makhluk yang dimuliakan dan saling menghormati di tengah kehidupan yang penuh keragaman. Telah menjadi sebuah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa keragaman adalah bagian dari keniscayaan, *sunnatullah* dan kehendak Sang Pencipta semesta.

Perbedaan tidak hanya ditemukan antarpemeluk agama saja. Namun intern umat seagama pun sesungguhnya banyak sekali dijumpai perbedaan pemahaman. Hal itu terjadi sebagai keniscayaan dari cara pembacaan yang berbeda-beda terhadap sumber ajaran agama itu sendiri. Maka keragaman dan perbedaan bukanlah sesuatu yang pantas dimusuhi apalagi dipaksakan untuk menjadi sama. Melainkan sesuatu yang harus dikelola dan dihadapi secara proporsional dengan mengedepankan pendekatan rahmat sebagai ruh ajaran semua agama.

Sikap moderat dalam pemahaman agama dan hubungan sosial menjadi satu pilihan yang seyogianya dikedepankan. Moderat bisa dimaknai sebagai sikap hidup yang arif, objektif dan proporsional. Berdiri di tengah, di antara ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Adil dan terbuka dalam menerima dan menilai sesuatu, meskipun itu datang dari luar kelompoknya.

Pembacaan Parsial

Sebuah fenomena yang membuat prihatin akhir-akhir ini adalah menguatnya kecenderungan pemahaman agama yang mengarah pada cara berfikir ekstrem, tekstual dan konservatif di sebagian kalangan. Umumnya sebab dan latar belakang munculnya kelompok ini adalah pada cara mereka membaca teks-teks keagamaan yang sangat literal dan sempit. Pembacaan parsial terhadap teks keagamaan kerap pula menghasilkan pemahaman agama yang kaku dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di sisi lain ada pula faktor penyebab munculnya fenomena pemahaman ekstrem dalam beragama. Faktor kemiskinan, kebodohan, inferioritas dan kepentingan politik juga bisa menjadi latar belakang munculnya sikap antimoderasi.

Ada banyak tema penting dalam kaitan dengan isu moderasi beragama. Misalnya pemahaman terhadap tema-tema multikultural dan Hak Asasi Manusia (HAM). Sebutlah tema deradikalisasi agama, kerukunan antarumat beragama, kontekstualisasi dan reinterpretasi teks, ragam tradisi dan budaya, serta advokasi terhadap hak-hak perempuan. Nilai-nilai moderasi ini akan membuahkan sikap komitmen kebangsaan yang tinggi, toleransi, anti-kekerasan dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta menghargai keragaman budaya. Termasuk keragaman ekspresi penghayatan keberagamaan masyarakat yang mewujud dalam bentuk tradisi keagamaan.

Satu hal yang tidak jarang terjadi adalah kesadaran keagamaan 'diversuskan' sementara kalangan dengan kesadaran berbangsa. Padahal sejatinya, keduanya memiliki kelekatan satu sama lain. Kesadaran berbangsa dapat dibangun di atas dasar kesadaran keagamaan. Dasar negara Pancasila adalah ruh yang menjiwai terbentuknya bangsa yang religius. Mengakui ke-Esaan Tuhan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menghargai pluralitas serta mendahulukan musyawarah dan prinsip-prinsip keadilan adalah nilai-nilai yang selaras dengan ajaran agama. Sehingga beragama dengan baik sejalan pula dengan menjadi warga negara yang baik. Tidak ada titik yang berseberangan dengan prinsip agama.

Landasan Etis

Semua agama jelas tidak menghendaki adanya perseteruan dan konflik antarumat beragama. Agama sebagai pedoman hidup semestinya menjadikan seseorang sebagai sosok yang gandrung dengan kedamaian dan cinta kasih. Bukan sebaliknya.

Kitab suci agama sebagai pedoman hidup dan sumber etika umat manusia sesungguhnya juga telah memberikan landasan etis dan wawasan yang sangat memadai terkait isu-isu moderasi beragama dan pluralitas masyarakat. Maka sesungguhnya moderasi beragama adalah sebuah keniscayaan. ❑

) **Jaenal Sarifudin SHI MSI, Kepala KUA Gedongtengen, Mahasiswa S-3 Hukum Islam UII*

Pojok KR

DIY prioritas pengembangan ekonomi syariah.

-- Semua stakeholders harus mendukung.

***

Lagi, tebing di Prambanan longsor.

-- Waspadai tempat-tempat rawan lain.

***

Vaksinasi anak perlu dipercepat.

-- Agar cepat bisa bersekolah lagi.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.